

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data valid dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data secara sistematis dan objektif. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau mengetahui pendapat orang tentang suatu isu. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang diteliti.

Desain penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, Desain penelitian ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, apakah hubungan tersebut positif atau bersifat negatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, populasi disini bukan hanya terdiri dari manusia tetapi bisa juga berupa obyek atau subyek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan tentang jumlahnya saja, melainkan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki obyek atau subyek tersebut. (Sugiyono, 2013 hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah atau sedang berkunjung ke destinasi wisata Wayang Windu Panenjoan. Pemilihan populasi ini dilakukan berdasarkan pada keterlibatan mereka dalam aktivitas wisata di destinasi Wisata Wayang Windu Panenjoan secara langsung mengenai aspek yang dikaji dalam penelitian.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling, menurut (Sugiyono, 2013 hlm. 81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, maka peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, asalkan sampel tersebut benar-benar representatif.

Prosedur pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diambil terdiri dari wisatawan yang telah atau akan berkunjung ke Destinasi Wisata Wayang Windu Panenjoan. Sampel dalam penelitian ini mencakup laki-laki dan perempuan, dengan rentang usia sekitar 17 hingga 50 tahun. Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael, yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari populasi besar dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu, Sugiyono (2013 hlm. 86). Rumus *Isaac* dan *Micael* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.
P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

(Sugiyono 2013 hlm. 87)

Gambar 3. 1 Rumus Isaac dan Michael

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Wayang Windu Panenjoan pada tahun 2024, dengan jumlah total keseluruhan mencapai 294.653 wisatawan. Tingkat toleransi yang ditentukan yaitu sebesar 10% (0,01) atau tingkat keakuratan sebesar 90%, jumlah sampel yang digunakan unntuk mewakili populasi tersebut adalah :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

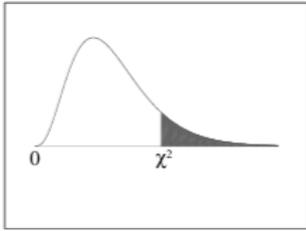
P : Peluang besar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : perbedaan antara rata-rata sampel dengan populasi, perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,10

χ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi kuadrat = 2,706 (dilihat pada Gambar 3.2)

Chi-Square Distribution Table



The shaded area is equal to α for $\chi^2 = \chi^2_{\alpha}$.

df	$\chi^2_{.995}$	$\chi^2_{.990}$	$\chi^2_{.975}$	$\chi^2_{.950}$	$\chi^2_{.900}$	$\chi^2_{.100}$	$\chi^2_{.050}$	$\chi^2_{.025}$	$\chi^2_{.010}$	$\chi^2_{.005}$
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188

Gambar 3. 2 Tabel Distribusi Chi Kuadrat

Sumber : (www.academia.edu)

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 s &= \frac{2,706 \times 294.653 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2 \times (294.653 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5} \\
 s &= \frac{199.332,75}{0,01 \times (294.652) + 0,6765} \\
 s &= \frac{199.332,75}{2.946,52 + 0,6765} \\
 s &= \frac{199.332,75}{2.947,1965} = 67,63 \approx \mathbf{68}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 68 sampel, dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% dan tingkat keakuratan sebesar 90%. Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah responden yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data primer secara langsung dari pengelola destinasi wisata Wayang Windu Panenjoan sebagai obyek penelitian dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data utama, Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun secara rinci, atau secara tidak terstruktur dengan mencatat apa adanya tanpa batasan yang ketat. Dari segi proses pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur, (Sugiyono, 2013).

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian dengan menyebarkan kuesioner melalui smartphone dan media sosial berupa platform Google Form sebagai media pengisian kuesioner, Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, Untuk menimbang penilaian dalam penelitian ini dengan penilaian skala likert dimana responden akan menjawab pertanyaan dengan penilaian skala likert, dengan rincian instrument penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Penilaian / keterangan	Nilai skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Dengan menggunakan Skala Likert, data yang diperoleh dari responden dapat dianalisis untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori

yang akan diuji dalam pelaksanaan penelitian ini. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian; karena pada dasarnya penelitian melibatkan proses pengukuran, maka dibutuhkan alat ukur yang valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur berbagai fenomena, baik alami maupun sosial, yang sedang diamati. Secara khusus, fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

3.4.1 Operasional Variabel

Variabel adalah atribut atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Citra Destinasi (X) berperan sebagai variabel bebas (independent), sedangkan Minat Berkunjung Kembali (Y) berfungsi sebagai variabel terikat (dependent). Rincian operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independent

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Citra Destinasi (X) adalah persepsi yang terbentuk dari berbagai informasi yang diterima wisatawan. Setiap destinasi pariwisata memiliki citra khusus yang meliputi keyakinan, kesan, dan pandangan terhadap destinasi tersebut (Listyawati 2019).	<i>Cognitive Image</i>	Citra kognitif merupakan persepsi atau gambaran yang terbentuk didalam pikiran seseorang tentang suatu objek, konsep, atau pengalaman. Dalam konteks pemasaran atau studi konsumen, citra kognitif seringkali merujuk pada persepsi konsumen terhadap suatu produk, merek, atau	Likert

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
		bahkan destinasi wisata.	
	<i>Unique Image</i>	Citra yang unik merupakan representasi visual wisatawan terhadap apa yang terdapat di destinasi wisata Ini bisa berupa gambar, simbol, atau bahkan kombinasi keduanya. Citra yang unik seringkali memiliki karakteristik yang khas, menarik perhatian, dan mudah diingat.	Likert
	<i>Affective Image</i>	Citra afektif merupakan perasaan dan emosi wisatawan yang ditimbulkan oleh suatu objek, merek, atau pengalaman.	Likert

Sumber : (Data diolah oleh penulis 2025)

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Dependent

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Minat Berkunjung Kembali (Y) merupakan Kemungkinan wisatawan untuk mengulangi aktivitas atau kembali berkunjung ke suatu destinasi, yang disebabkan oleh kepuasan wisatawan dan kesesuaian akan kebutuhan wisatawan di suatu destinasi wisata. Baker dan Crompton (2000)	<i>Intention to recommend</i>	Minat untuk merekomendasikan merupakan salah satu bentuk kepuasan dan loyalitas wisatawan terhadap apa yang diperoleh wisatawan bisa berupa produk, pelayanan, dan citra destinasi.	Likert
	<i>Intention to revisit</i>	Minat berkunjung kembali merupakan bentuk kepuasan yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan berikutnya, sehingga membangun loyalitas. Kesesuaian antara kebutuhan dan penawaran produk akan menghasilkan kepuasan konsumen.	Likert

Sumber : (Data diolah oleh penulis 2025)

3.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur seperti kuesioner benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan utama pengujian instrumen adalah untuk mengevaluasi validitas, yaitu sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, serta reliabilitas, yaitu konsistensi hasil pengukuran. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang perlu diperbaiki atau diganti karena tidak relevan. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat diandalkan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Validitas dapat dihitung secara manual menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N	= Jumlah subyek penelitian
$\sum x$	= Jumlah skor butir
$\sum y$	= Jumlah skor total
rx_y	= Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap 100 responden dengan bantuan perangkat lunak SPSS, model analisis yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment*, dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} yang di peroleh, dan nilai r_{tabel} yang diperoleh melalui tabel distribusi nilai r_{tabel} , dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%, maka item angket dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Pengujian instrumen yang dinyatakan valid bisa juga dapat diukur menggunakan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)*, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Sig.</i>	Keterangan	No	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Sig.</i>	Keterangan
1	0.363	0.195	0.000	Valid	16	0.460	0.195	0.000	Valid
2	0.430	0.195	0.000	Valid	17	0.261	0.195	0.009	Valid
3	0.435	0.195	0.000	Valid	18	0.537	0.195	0.000	Valid
4	0.445	0.195	0.000	Valid	19	0.605	0.195	0.000	Valid
5	0.271	0.195	0.006	Valid	20	0.483	0.195	0.000	Valid
6	0.302	0.195	0.002	Valid	21	0.514	0.195	0.000	Valid
7	0.345	0.195	0.000	Valid	22	0.450	0.195	0.000	Valid
8	0.348	0.195	0.000	Valid	23	0.354	0.195	0.000	Valid
9	0.413	0.195	0.000	Valid	24	0.401	0.195	0.000	Valid
10	0.405	0.195	0.000	Valid	25	0.611	0.195	0.000	Valid
11	0.333	0.195	0.001	Valid	26	0.405	0.195	0.000	Valid
12	0.523	0.195	0.000	Valid	27	0.458	0.195	0.000	Valid
13	0.496	0.195	0.000	Valid	28	0.565	0.195	0.000	Valid
14	0.418	0.195	0.000	Valid	29	0.499	0.195	0.000	Valid
15	0.546	0.195	0.000	Valid	30	0.352	0.195	0.000	Valid

Sumber : (Data diolah oleh penulis 2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.4 dilakukan terhadap 100 responden dengan membandingkan nilai r_{hitung} secara keseluruhan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , juga dengan membandingkan nilai signifikansi *Sig (2-tailed)* didapat nilai keseluruhan signifikansinya $< 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner sebagai indikator variabel. Sebuah kuisisioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Ketentuan suatu poin instrumen dinyatakan valid atau tidak nya dilihat menggunakan rumus *Croanbach's Alpha* yang dikatakan reliabel bila hasil $Alpha > 0,6$. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Croanbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel
- 2) Jika nilai *Croanbach's Alpha* $< 0,6$ maka bersifat tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap 100 responden dengan bantuan perangkat lunak SPSS dilakukan dengan melihat nilai *Croanbach's Alpha* yang didapat pada tabel *Reliability statistic* dan tabel *Case Processing Summary* yang dilampirkan pada Tabel 3.5 dan Gambar 3.3 berikut.

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 3. 3 *Case Processing Summary*

Sumber : (Data diolah oleh penulis 2025)

Pada Gambar 3.3 menyatakan bahwa jumlah responden yang digunakan untuk pengujian instrumen penelitian sebanyak 100 responden dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa semua responden valid dan tidak ada yang termasuk kategori *Excluded*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	30

Gambar 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : (Data diolah oleh penulis 2025)

Berdasarkan Gambar 3.4 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852, berdasarkan pedoman pengambilan keputusan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,852 > 0,6$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel artinya dapat dipercaya dan konsisten.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif merupakan tahapan-tahapan sistematis yang dirancang untuk memperoleh data berupa angka dan menganalisisnya guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Prosedur ini diawali dengan identifikasi dan perumusan masalah yang didasarkan pada fenomena atau isu yang relevan, dilanjutkan dengan penentuan tujuan dan penyusunan hipotesis sebagai dugaan sementara yang akan dibuktikan secara empiris. Peneliti kemudian melakukan kajian teori untuk membangun landasan konseptual dan kerangka berpikir yang kuat. Selanjutnya, variabel-variabel penelitian ditentukan dan didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara kuantitatif. Instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan konsisten. Setelah itu, peneliti menentukan populasi dan teknik pengambilan sampel yang tepat, lalu mengumpulkan data sesuai prosedur yang telah dirancang.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial, sesuai dengan tujuan dan jenis data penelitian. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan serta memberikan saran yang relevan dengan temuan penelitian. Prosedur ini bertujuan untuk menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Data kuantitatif biasanya dianalisis menggunakan metode statistik sebagai teknik utama (Sugiyono, 2013 hlm. 243). Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis merupakan bagian dari proses analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik analisis dan berbagai tahapan untuk menganalisis data, diantaranya adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Analisis ini menyajikan gambaran umum dari data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis, ukuran digunakan dalam analisis ini antara lain nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, persentase, serta distribusi frekuensi. Melalui pendekatan ini, data dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih sederhana dan informatif, seperti tabel, sehingga memudahkan dalam mengenali pola dan penyebaran data. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif berperan penting sebagai langkah awal dalam proses analisis data, sebelum dilanjutkan ke tahapan analisis lanjutan seperti statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier yang berbasis *Ordinary Leas Square* (OLS). Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, konsisten, dan tidak bias. Maka dari itu, perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik wajib dilakukan dalam analisis regresi linear. Misalnya, uji multikolinearitas tidak diperlukan pada regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menilai apakah sebaran data pada suatu variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Metode yang umum digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji ini menunjukkan apakah residual menyimpang secara signifikan dari distribusi normal atau tidak. Jika hasilnya tidak signifikan, maka residual dianggap berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, uji yang digunakan yaitu model *Kolmogrov-Smirnov*, dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- (1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- (2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

2) Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel yang diteliti, uji linearitas termasuk kedalam uji asumsi yang perlu untuk dipenuhi sebelum melakukan uji regresi dan model uji lainnya, dalam analisis regresi, asumsi linearitas harus terpenuhi agar model yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut seharusnya membentuk garis lurus. Linearitas suatu data dapat dianalisis melalui grafik *Scatter Plot* dan kurva regresi.

Pada penelitian ini uji linearitas digunakan dengan membandingkan model linear dan non-linier melalui analisis varians (ANOVA), berdasarkan output tersebut pedoman yang digunakan yaitu :

- (1) Apabila nilai *Deviation from Linearity* pada kolom Sig > 0,05 maka data memiliki hubungan yang linear
- (2) Apabila nilai *Deviation from Linearity* pada kolom Sig < 0,05 maka data tidak memiliki hubungan yang linear

Selain mengacu pada nilai *Deviation From Linearity*, bisa dilihat juga pada nilai linearitas nya, apabila nilai *Linearity* pada kolom Sig $< 0,05$ maka data tersebut menunjukkan hubungan yang linear dan signifikan, begitu juga sebaliknya. Jika nilai *Linearity* pada kolom Sig $> 0,05$ maka data tidak menunjukkan hubungan linear yang signifikan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan kebalikan dari homoskedastisitas, uji ini digunakan pada model regresi untuk mengevaluasi apakah ditemukan ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variasi residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi residual tetap atau konstan, maka disebut homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot dengan memplot nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) terhadap residual (*SRESID*), dengan melihat beberapa aspek berikut :

- (1) Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Glejser Test*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolut residual* (*ABS_RES*) terhadap variabel independen, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- (1) Apabila nilai signifikansi Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (data bersifat homoskedastisitas)
- (2) Apabila nilai signifikansi Sig $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas (data bersifat heteroskedastisitas)

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020 hlm. 159) Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk melakukan pengujian dan analisis lebih lanjut. Kebenaran suatu hipotesis harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan, sehingga diperlukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik. Ji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

1) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*, atau Korelasi *Pearson*, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel kuantitatif. Dua variabel dikatakan kuantitatif jika keduanya diukur pada skala interval atau rasio. Uji ini menghasilkan nilai koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0, dan 1. Nilai -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, 0 berarti tidak ada korelasi, dan 1 menunjukkan korelasi positif sempurna. Semakin mendekati nilai 1 atau -1, hubungan antar variabel semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi linear yang diukur menggunakan koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi r pearson
- n = Jumlah sampel
- x = Variabel bebas
- y = Variabel terikat

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari dan membuktikan hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Karena product moment termasuk parametric, maka harus memenuhi uji prasyarat yaitu kedua variable harus berdistribusi normal. Adapun pedoman menginterpretasikan penafsiran terhadap koefisien korelasi, maka mengacu pada pedoman ketentuan berikut :

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Person

Interval korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2020 hlm. 184)

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menerapkan metode regresi linier sederhana untuk mengkaji sejauh mana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Analisis ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) berdasarkan nilai dari variabel bebas (X). Selain itu, regresi linier sederhana juga berguna dalam memprediksi nilai variabel terikat maupun memperkirakan nilai dari variabel bebas berdasarkan hubungan yang terbentuk di antara keduanya. Bentuk analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dengan hasil berupa data berskala interval atau rasio, (Sugiyono, 2022 hlm. 300) secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subyek / nilai dalam variabel dependen yang diprediksi
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka perlu dilakukannya uji t Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilakukan dengan melihat nilai R Square (R^2) yang tercantum dalam output tabel bagian *Model Summary*.

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu indikator statistik yang digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi. Nilai koefisien determinasi biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan dilambangkan dengan R^2 , Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan perubahan variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan lemahnya hubungan dalam model regresi.

(2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t merupakan teknik statistik inferensial yang dipakai untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier. Uji ini membantu menentukan apakah koefisien regresi dari variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan margin of error sebesar 5% (0,05). Berikut adalah pedoman pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen
- b) Apabila nilai Sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

Selain itu, signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Adapun pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh pengaruh yang signifikan antara kedua variabel
- b) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak diperoleh pengaruh yang signifikan antara kedua variabel

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} bisa dengan menggunakan perhitungan pada rumus berikut :

$$t_{tabel} = \frac{a}{2} ; n - k - 1$$

Keterangan :

a = 0,05 (*margin of error*)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Setelah melakukan perhitungan nilai t_{tabel} dapat diketahui melalui tabel distribusi nilai t_{tabel} .